

Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur DI PRAKTEK MANDIRI BIDAN (PMB) HUTAMI WONOAYU

Oleh

Nazhwa alifia noerfayzha

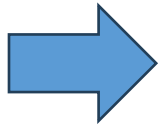
SM Farida Hanum

Progam studi s1 Pendidikan dan profesi bidan

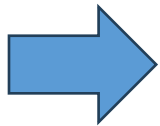
universitas muhammdiyah sidoarjo

Januari,2026 Hanum

Pendahuluan



Kontrasepsi suntik merupakan salah satu metode keluarga berencana yang paling banyak digunakan oleh wanita usia subur. Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 35,3% wanita di dunia menggunakan kontrasepsi suntik, menjadikannya sebagai metode kontrasepsi hormonal yang paling dominan dibandingkan metode lainnya. Di Indonesia, penggunaan kontrasepsi suntik juga menempati urutan tertinggi, yaitu sebesar 56,01%



Penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dapat menyebabkan efek samping hormonal berupa keputihan. Perubahan hormon progesteron dapat mengganggu flora normal dan meningkatkan pH vagina, sehingga mempermudah pertumbuhan mikroorganisme dan memicu keputihan, terutama pada penggunaan jangka panjang. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian keputihan pada wanita usia subur.

JUSTIFIKASI MASALAH/GAP

- **Kontrasepsi suntik 3 bulan (DMPA)** merupakan metode KB hormonal **paling banyak digunakan** oleh wanita usia subur di Indonesia karena praktis dan efektif.
- Meskipun efektif, **KB suntik 3 bulan memiliki efek samping**, salah satunya **keputihan**, yang sering dialami akseptor.
- **Keputihan sering dianggap normal**, sehingga banyak wanita **tidak menyadari perbedaan keputihan fisiologis dan patologis**, padahal kondisi patologis dapat mengganggu kesehatan reproduksi.
- Penggunaan **hormon progesteron jangka panjang** pada KB suntik 3 bulan dapat **mengubah flora dan pH vagina**, sehingga meningkatkan risiko terjadinya keputihan.
- **Padahal, keputihan yang berlangsung lama dan bersifat patologis dapat menjadi tanda awal gangguan serius pada sistem reproduksi, termasuk kanker serviks.**

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kontrasepsi suntik dapat menimbulkan efek samping keputihan, namun sebagian besar masih membahas efek samping secara umum tanpa mengkaji lama penggunaan KB suntik 3 bulan secara spesifik.

Belum ada penelitian yang mengukur secara **kuantitatif dan kontekstual** sejauh mana **lama pemakaian KB suntik 3 bulan** mempengaruhi kejadian keputihan di **populasi wanita usia subur Sidoarjo**, khususnya pada akseptor yang terlayani di praktik bidan.

Rumusan masalah

1. Bagaimana lama penggunaan kb suntik 3 bulan pada akseptor KB ?

2. Bagaimana keluhan keputihan yang dialami oleh akseptor KB ?

3. Bagaimana hubungan lama penggunaan kb suntik 3 bulan dengan kejadian keputihan?

Tujuan penelitian

Tujuan umum

Menganalisis pengaruh lamanya penggunaan KB suntik 3 bulan pada wanita usia subur di PMB HUTAMI WONOAYU dengan keputihan

Tujuan khusus

1. Menganalisis gambaran lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan pada akseptor KB.
2. Menganalisis keluhan keputihan yang dialami oleh akseptor KB suntik 3 bulan
3. Menganalisis hubungan antara lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian keputihan

Metode penelitian

Desain Penelitian : kuantitatif dengan observasional analitik pendekatan Cross sectional.

Populasi Penelitian : seluruh responden pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan di PMB Hutami Wonoayu.sebanyak 50 orang.

Sampel Penelitian : 30 responden dihitung dengan rumus slovin

Teknik Sampling :accidental sampling.

Tempat dan Waktu Penelitian :PMB Hutami Wonoayu, bulan februari sampai mei tahun 2026.

Instrumen Penelitian :Kuesioner terstruktur yang berisi data karakteristik responden, lama penggunaan KB suntik 3 bulan, dan kejadian keputihan. Jenis kuisisioner tertutup.

Analisis Data :Analisis univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Hasil dan pembahasan

Tabel 4.1 distribusi lama penggunaan kb suntik 3 bulan

Tabel 4.1 Distribusi Lama Penggunaan KB Suntik DMPA

Lama penggunaan	n	%
≤ 6 bulan	14	31,8
> 6 bulan	30	68,2
Total	44	100,0

Sebagian besar responden telah menggunakan KB suntik 3 bulan selama lebih dari 6 bulan sebanyak 30 responden (68,2%), sedangkan 14 responden (31,8%) menggunakan KB suntik selama ≤ 6 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas akseptor menggunakan KB suntik DMPA dalam jangka panjang.

Tabel 4.2 distribusi kejadian keputihan

Tabel 4.2 Distribusi Kejadian Keputihan

Jenis keputihan	n	%
Fisiologis	36	81,8
Patologis	8	18,2
Total	44	100,0

Sebagian besar responden mengalami keputihan fisiologis sebanyak 36 responden (81,8%), sedangkan 8 responden (18,2%) mengalami keputihan patologis. Hasil ini menunjukkan bahwa keputihan yang terjadi pada pengguna KB suntik 3 bulan umumnya masih bersifat normal (fisiologis).

Hasil dan pembahasan

Tabel 4.1 distribusi lama penggunaan kb suntik 3 bulan

Tabel 4.3 Hasil Uji Bivariat Hubungan Lama Penggunaan KB DMPA dengan Kejadian Keputihan

Variabel	N	χ^2	p-value
Lama Penggunaan KB DMPA ≤ 6 bulan	14		
Lama Penggunaan KB DMPA > 6 bulan	30	4,563	0,033
Total	44		

Pada kelompok penggunaan KB suntik ≤ 6 bulan, seluruh responden mengalami keputihan fisiologis (100%). Sementara pada kelompok penggunaan > 6 bulan, terdapat 22 responden (73,3%) mengalami keputihan fisiologis dan 8 responden (26,7%) mengalami keputihan patologis. Hasil uji Chi-Square menunjukkan p-value = 0,033 ($< 0,05$) sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian keputihan. Semakin lama penggunaan KB suntik DMPA, semakin besar kecenderungan terjadinya keputihan patologis.

KESIMPULAN & SARAN

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden menggunakan KB suntik 3 bulan > 6 bulan (68,2%).
2. Sebagian besar responden mengalami keputihan fisiologis (81,8%).
3. Terdapat hubungan signifikan antara lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian keputihan ($p = 0,033$). Semakin lama penggunaan KB suntik, semakin besar kecenderungan terjadinya keputihan patologis.

SARAN

Saran bagi tenaga Kesehatan

Meningkatkan edukasi dan konseling kepada akseptor KB suntik 3 bulan mengenai efek samping keputihan, pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi, serta melakukan pemantauan kesehatan reproduksi secara berkala untuk mencegah terjadinya keputihan patologis.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Meneliti faktor lain yang dapat memengaruhi kejadian keputihan, seperti personal hygiene, aktivitas seksual, status gizi, dan riwayat infeksi reproduksi agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Manfaat penelitian

Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan memberikan kontribusi untuk kemajuan penelitian, terutama terkait dengan hubungan antara keputihan pada WUS dan lamanya penggunaan KB suntik 3 bulan. Hasil penelitian juga akan digunakan sebagai sumber bacaan dan kepustakaan untuk penelitian lanjutan.

Manfaat praktis

Studi ini dapat dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan untuk memberikan konseling yang lebih baik kepada akseptor KB, khususnya terkait risiko keputihan akibat penggunaan KB suntik 3 bulan, serta dalam menyusun strategi penanganan dan edukasi yang sesuai. Selain itu, instansi kesehatan dapat menggunakan hasil penelitian untuk menilai dan mempertimbangkan program keluarga berencana, khususnya dalam meningkatkan kualitas pelayanan KB dengan memperhatikan efek samping yang mungkin muncul.

Referensi

Handayani, S. (2017). Buku ajar pelayanan keluarga berencana. Yogyakarta: Pustaka Rihama.

Hartanto, H. (2014). Keluarga berencana dan kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.

Manuaba, I. B. G. (2015). Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan KB. Jakarta: EGC.

Prawirohardjo, S. (2016). Ilmu kandungan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Sulistyawati, A. (2018). Asuhan kebidanan pada wanita usia subur. Jakarta: Salemba Medika.

World Health Organization. (2020). Family planning: A global handbook for providers. Geneva: WHO.

World Health Organization. (2021). Cervical cancer prevention and control. Geneva: WHO

